

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 telah berimplikasi terhadap kondisi keuangan global yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnis diseluruh dunia. Sektor ekonomi dunia mengalami degresi dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Krisis keuangan global ini menunjukkan bahwa krisis keuangan di salah satu negara dapat berimplikasi terhadap negara-negara lain. Apa yang terjadi di Amerika Serikat bisa berdampak di Eropa, Indonesia atau bahkan negara-negara terbelakang di Afrika sekalipun. Indonesia sebagai negara yang turut terlibat dalam pasar global tersebut juga terkena imbas dari krisis tersebut.

Indonesia yang sudah terlebih dahulu mengalami krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 membuat perekonomian di Indonesia semakin mengalami keterpurukan. Krisis moneter telah mengakibatkan terganggunya kestabilan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar karena kondisi tersebut. Akibat krisis tersebut, isu going concern pun menjadi penting di Indonesia.

Beberapa tahun terakhir bursa efek indonesia (BEI) telah *mendelisting* beberapa perusahaan pertambangan karena kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dipertanyakan. Hal tersebut memperlihatkan jika masih terdapat

beberapa perusahaan yang tidak bisa mempertahankan keberlangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Beberapa perusahaan pertambangan tercatat *delisting* di BEI dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan yang Mengalami Delisting Tahun 2016-2020**

NO	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	TAHUN DELISTING
1.	Berau Coal Energy Tbk	Pertambangan batubara	2017
2.	Permata Prima Sakti Tbk	Pertambangan batubara	2017
3.	Sekawan Intipratama Tbk	Pertambangan batubara	2019
4.	Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan batubara	2019
5.	Borneo Lumbang Energy &metal Tbk	Pertambangan batubara	2020

Sumber : [WWW.Sahamok.com](http://WWW.Sahamok.com) tahun 2020

Fenomena banyaknya *delisting* ini menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga menimbulkan banyaknya kekhawatiran di kalangan para pemakai laporan keuangan di semua sektor perusahaan, tak terkecuali di sektor pertambangan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang menjadi sektor paling berpengaruh bagi perkembangan perekonomian negara (Akbar & Ridwan, 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus berkualitas

dan menunjukkan kesesuaian dengan kondisi perusahaan. Peran auditor penting dalam terbitnya laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Auditor harus menilai secara kritis sehingga nantinya laporan audit yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada dan tidak menyesatkan Investor. Mengingat komunikasi yang disampaikan dalam laporan audit merupakan bagian dari informasi yang disediakan untuk publik (salah satunya investor) ketika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunannya.

*Going concern* didefinisikan sebagai kemampuan Badan usaha untuk terus menjaga keberlanjutannya. Pendapat auditor atas kelangsungan operasi perusahaan dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau faktor internal. Auditor tidak hanya berkewajiban untuk memeriksa laporan keuangan, tetapi juga berkewajiban untuk memeriksa peristiwa yang dapat menghentikan kelangsungan usaha (Simamora & Hendarjatno, 2019). Untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya seorang auditor mengeluarkan opini yang disebut opini audit *going concern* (SPAP, 2011).

Penerbitan opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi karena investor perlu mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan. (Akbar & Ridwan, 2019). Semakin tinggi reputasi akuntan maka semakin tinggi pula kualitas yang diberikan kantor akuntan publik tersebut, auditor yang memiliki nama baik dan reputasi yang baik mempunyai sebuah keenderungan untuk

menerbitkan pendapat *going concern* apabila perusahaan yang diaudit mengalami masalah yang berkaitan dengan bisnis perusahaan. (Kurnia, 2018).

Opini audit *going concern* menyebabkan terjadinya bad new yang mengarah kepada terjadinya kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup (*going concern*). karena adanya hipotesis self-fulfilling Prophecy yang menyatakan apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditur yang menarik dananya. Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Yuridiskasari & Rahmatika, 2017).

Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan adanya faktor keuangan dan faktor non keuangan. Fenomena opini audit *going concern* telah menarik perhatian peneliti dalam melaksanakan pengkajian *going concern* dengan keterkaitan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti meninjau dari faktor keuangan (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan) dan faktor non keuangan audit *lag* (Krissindiastuti, 2017).

Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Anggraini et al., 2021).

Menurut (yohana sari, 2016) profitabilitas menunjukkan efesiensi penggunaan aset perusahaan dan kinerja bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets*. Semakin tinggi level profitabilitas perusahaan maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga auditor akan memberikan opini audit non *going concern*. (S. F. Purba & Nazir, 2019). Standar Profitabilitas Akuntan Publik (SPAP) Akuntan publik bersertifikat wajib menyiapkan laporan audit setiap kali laporan keuangan diaudit. Selain itu, laporan audit hanya dibuat pada saat laporan keuangan benar-benar diaudit. (Pravasanti, 2017).

Faktor kedua yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut ( danang anugrah Putra & Nur, 2019) pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinyatakan sebagai persentase dari pertumbuhan penjualan. rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kurnia, 2018).

Masuknya dana perusahaan dari perubahan bisnis akibat perubahan volume transaksi dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan (Krissindiastuti, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan adalah dengan melihat laba bersih perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan negatif dapat mengalami penurunan laba, dan manajemen perlu mengambil tindakan korektif untuk mempertahankan profitabilitas. Laba bersih

adalah kinerja manajemen yang menggunakan berbagai aset untuk menghasilkan laba bersih (Shara, 2021)

faktor non keuangan yang diduga dapat mempengaruhi opini concern lainnya adalah audit *lag*. Apabila auditor menemukan masalah kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki masalah kelangsungan hidup (Hidayati, 2020). menurut (Minerva et al., 2020) audit *lag* sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan suatu laporan keuangan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat memperoleh laporan auditor independen tersebut. (Yanto & Rahmawati, 2018) menyebut audit *lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut (Eksandy, 2017) Audit *lag* berarti bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, artinya menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengguna pada saat membuat prediksi dan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Faktor intervening dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut (S. F. Purba & Nazir, 2019) auditor yang memiliki reputasi dan nama yang besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik, termasuk masalah kelangsungan diungkapkan dengan mempertahankan reputasi mereka . klien cenderung menganggap bahwa auditor berkualitas adalah auditor yang berasal dari KAP

besar dan berafiliasi internasional, karena KAP berafiliasi internasional memiliki pengakuan internasional disertai pelatihan yang baik. Oleh karena itu, KAP besar akan sangat hati-hati dalam memberikan opini, hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup ( *Going Concern* ) perusahaan yang di audit, ini akan yang akan mengarah pada kebangkrutan. Dan juga akan berdampak pada reputasi dari KAP.

(Minerva et al., 2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan tindakan yang menyimpang dalam sistem akuntansi auditee, dimana kemungkinan “temuan” dihasilkan dari kompetensi dan keahlian auditor sedangkan hasil laporan ditentukan oleh tingkat independensi auditor. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula. Jika auditor mempunyai kredibilitas, maka auditor bisa mendeteksi adanya penyajian kesalahan yang material dan memberikan nasehat kepada agen (Kurnia, 2018).

Penelitian mengenai opini audit *going concern* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Akbar & Ridwan, 2019) tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kap terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor non keuangan dan faktor keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian mengenai faktor keuangan yaitu profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. profitabilitas diteliti oleh (Anggraini et al., 2021) tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor non keuangan dan faktor keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian faktor keuangan mengenai pertumbuhan perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian ( danang anugrah Putra & Nur, 2019) tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor keuangan dan faktor non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian faktor non keuangan mengenai audit lag telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Minerva et al., 2020) tentang Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit *Going Concern*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor keuangan dan faktor non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian mengenai kualitas audit sebagai kebijakan intervening telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian (M. P. Purba, 2016) tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan, dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor keuangan dan faktor non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **opini audit *going concern* melalui kualitas sebagai variabel intervening : faktor keuangan dan faktor non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya auditor independen yang keliru dalam memberikan opini audit.
2. Dilema auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan.
3. Banyak perusahaan besar yang seharusnya menjadi contoh bagi perusahaan kecil justru tidak mendapat opini audit *going concern* dari auditor.

4. Pentingnya opini audit *going concern* menarik perhatian peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan auditor memberikan opini tersebut. Dari beberapa faktor yang pernah diteliti memberikan jawaban yang beragam.
5. Dengan adanya nilai opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, maka perlu sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.
6. Lingkungan ekonomi perusahaan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.
7. Para pengguna laporan pihak ketiga tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan perusahaan.
8. Ketidakpastian perekonomian memberikan keraguan bagi investor dalam menanamkan modal ke perusahaan yang tepat.
9. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.
10. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan.
11. Perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan seoptimal mungkin tetapi juga bertujuan untuk kelangsungan hidupnya (*going concern*).
12. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini *going concern* oleh suatu perusahaan.
13. Pentingnya opini audit terhadap suatu perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh faktor keuangan ( profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan ) dan faktor non keuangan ( audit *lag* ) terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh audit *lag* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh audit *lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh audit *lag* terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

## **1.5. Tujuan & Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit lag* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh audit *lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

8. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Lag* terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah rujukan, informasi, dan pengetahuan wawasan serta memberikan pemahaman lebih tentang pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Bagi perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pengaruh faktor keuangan dan faktor

non keuangan terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti, wawasan, referensi tambahan, dan sebagai literatur untuk penelitian lebih lanjut yang khusus berkenaan dengan opini audit *going concern*.